

PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN ADVERSITAS, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DI KOTA JEMBER

Yeni Amaliya^{1)*}, Retno Endah Supeni²⁾ & Achmad Hasan Hafidzi³⁾

¹²³ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: yeni.aia333@gmail.com¹⁾, achmad.hasan@unmuhjember.ac.id²⁾

ABSTRAK - Peran kewirausahaan di kalangan mahasiswa semakin penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Kota Jember, sebagai wilayah dengan populasi mahasiswa yang besar, menjadi fokus strategis dalam pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Kota Jember. Intensi berwirausaha penting untuk mendorong tumbuhnya wirausaha muda. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Efikasi Diri mencerminkan keyakinan mahasiswa pada kemampuan diri, Kecerdasan Adversitas menunjukkan kemampuan menghadapi tantangan, dan Pendidikan Kewirausahaan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Penelitian ini menyarankan pengembangan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terpadu serta penguatan kapasitas psikologis mahasiswa agar siap menghadapi tantangan dunia usaha di Kota Jember.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha.

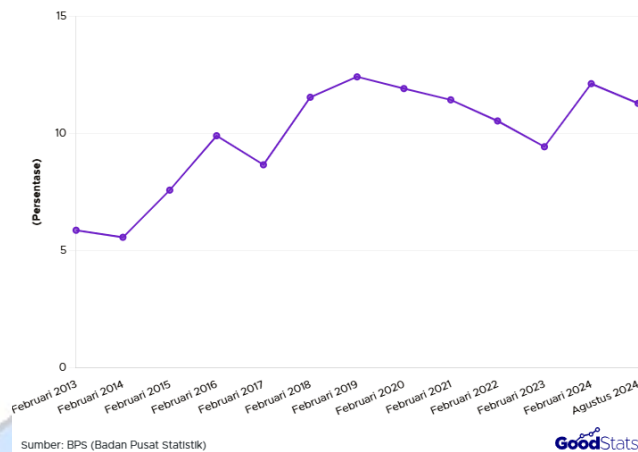
ABSTRACT- The role of entrepreneurship among university students is increasingly important for driving economic growth and reducing unemployment. Jember City, as a region with a large student population, is a strategic focus for developing the entrepreneurial spirit of the younger generation through various education and training programs. This study aims to determine the effect of Self-Efficacy, Adversity Intelligence, and Entrepreneurship Education on entrepreneurial intentions among university students in Jember City. Entrepreneurial intentions are crucial for fostering the growth of young entrepreneurs. The method used was quantitative, with a purposively selected student sample. Data were collected through questionnaires and analysed using multiple linear regression. The results indicate that all three variables have a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions. Self-Efficacy reflects students' confidence in their abilities, Adversity Intelligence demonstrates their ability to face challenges, and Entrepreneurship Education provides the knowledge and skills needed to start a business. This study recommends the development of integrated entrepreneurship education and training programs, as well as strengthening students' psychological capacity, to prepare them to face the challenges of the business world in Jember City.

Keywords: Self-Efficacy, Adversity Intelligence, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention.

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan kompleks akibat kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan integrasi ekonomi global. Fenomena globalisasi telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk cara individu dan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Supeni et al., 2021). Perubahan ini menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta kreativitas dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul. Salah satu strategi penting bagi negara maupun individu untuk dapat bertahan dan berkembang dalam konteks persaingan global adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan memainkan peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena wirausahawan tidak hanya menciptakan produk atau jasa baru, tetapi juga membuka lapangan kerja dan berkontribusi pada inovasi serta peningkatan produktivitas (Supeni & Sari, 2025). Di tengah dunia kerja yang semakin kompetitif dan tingkat pengangguran yang masih menjadi persoalan di banyak negara, kewirausahaan menjadi pilihan alternatif yang menarik, terutama bagi generasi muda. Khususnya di kalangan mahasiswa, yang merupakan aset bangsa dan calon tenaga kerja masa depan, memiliki intensi untuk berwirausaha merupakan modal awal yang sangat penting. Minat atau intensi berwirausaha merupakan tahap awal dalam proses pembentukan perilaku kewirausahaan (Rizqy, Suharto, 2025).

Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi sangat penting bagi pembangunan nasional. Pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan mencetak tenaga kerja yang handal, tetapi juga inovatif dan mampu menciptakan peluang baru di masyarakat. Mahasiswa adalah individu terdidik yang memiliki kesempatan mempelajari bidang tertentu di Perguruan Tinggi. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Namun, hal itu tidak sejalan dengan fenomena yang terjadi saat ini, yaitu terjadi peningkatan angka pengangguran di tingkat Diploma hingga Sarjana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga penelitian menjadi sangat urgen untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan merumuskan solusi yang relevan dalam mengatasi permasalahan pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Sebagaimana hal tersebut disajikan pada Gambar 1.1

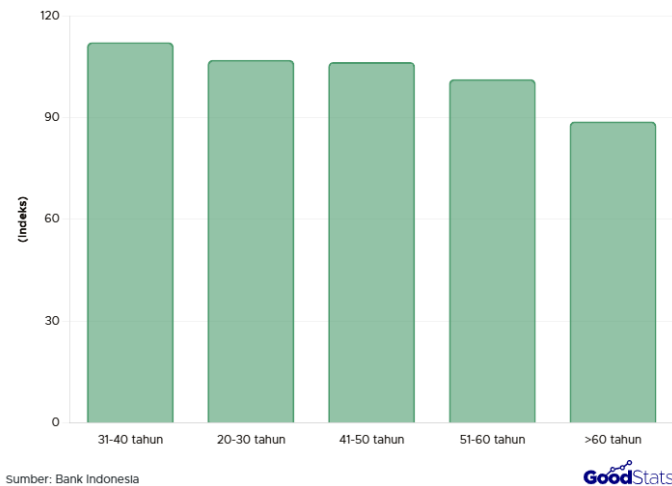


Gambar 1.

Persentase Pengangguran Lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 Tahun 2013-2024
(Sumber: Goodstats Data (2025))

Gambar 1. menunjukkan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa per Agustus 2024 terdapat 7.465.599 pengangguran di Indonesia, di mana 11,28% atau sekitar 842.378 orang merupakan lulusan perguruan tinggi dari jenjang D4 hingga S3 yang disebut sebagai 'sarjana pengangguran'. Persentase ini meningkat dua kali lipat dibandingkan satu dekade lalu, saat Februari 2013 tercatat hanya 5,87% atau 425.042 orang sarjana menganggur dari total pengangguran 7.240.897 orang. Puncak tertinggi persentase sarjana pengangguran terjadi pada Februari 2019 sebesar 12,41%, dan hingga Februari 2024 persentase ini masih mendekati puncak dengan 12,12%.

Fenomena ini menunjukkan tren kenaikan yang mengkhawatirkan dalam pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi selama sepuluh tahun terakhir. Pengamat Ekonomi Sumber Daya Manusia Universitas Andalas, Delfia Tanjung Sari, menerangkan bahwa salah satu faktor penyebab tingginya angka ini adalah kecenderungan lulusan untuk memilih-milih pekerjaan tertentu setelah lulus, sehingga memperpanjang masa pengangguran. Selain itu, Menteri Tenaga Kerja RI periode 2019-2024, Ida Fauziyah, menekankan adanya ketidaksesuaian (gap) antara kurikulum perguruan tinggi dan kebutuhan lapangan kerja yang menyebabkan rendahnya tingkat penyerapan sarjana di pasar kerja.



Gambar 2.

Grafik Ketersediaan Lapangan Kerja

Sumber : <https://data.goodstats.id/>

Grafik ketersediaan lapangan kerja menurut Survei Konsumen BI Juni 2024 menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi Indonesia masih cukup tinggi, walaupun indeks lapangan kerja turun sedikit dari 113,6 pada Mei 2024 menjadi 106,8 pada Juni 2024. Meski banyak yang merasa sulit mendapatkan pekerjaan terutama bagi yang berusia di atas 25 tahun, kelompok usia 31-40 tahun justru memiliki indeks tertinggi yaitu 112,2, diikuti usia 20-30 tahun dengan indeks 107. Kelompok usia 31-40 tahun biasanya sudah berpengalaman dan memiliki keterampilan manajerial sehingga mendapat peluang mengisi posisi senior atau manajerial, sementara perusahaan mencari pekerja muda usia 20-an untuk posisi entry-level karena kemampuan adaptasi teknologi dan gaji yang relatif lebih rendah. Indeks kelompok usia 41-50 tahun tercatat 106,4, usia 51-60 tahun 101,3, dan yang terendah adalah di atas 60 tahun dengan 88,9. Kepala Ekonom BCA, David Sumual, menjelaskan bahwa penurunan indeks ini telah diperkirakan dan disebabkan oleh stagnasi harga komoditas serta perkembangan digitalisasi dan otomatisasi yang memengaruhi pasar tenaga kerja.

Fenomena ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri serta terbatasnya daya serap dunia kerja mendorong urgensi pengembangan wirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi. Mengingat lapangan pekerjaan formal belum mampu menyerap seluruh lulusan yang terus bertambah, berwirausaha menjadi solusi strategis untuk menciptakan peluang kerja baru, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Naiborhu & Susanti, 2021). Dengan membekali lulusan keterampilan praktis, inovasi, dan jiwa kewirausahaan,

mereka tidak hanya bergantung pada pasar kerja yang terbatas, tetapi juga mampu mandiri dan berkontribusi dalam menumbuhkan ekonomi (Safitri & Sujarwo Sujarwo, 2024). Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewirausahaan dan pendampingan dalam memulai bisnis sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran dan memanfaatkan potensi lulusan secara optimal di tengah tantangan pasar kerja saat ini (Trista & Rakhmawati, 2025).

Situasi tersebut mendorong pentingnya penguatan intensi berwirausaha di kalangan lulusan pendidikan tinggi sebagai alternatif solusi menghadapi keterbatasan lapangan kerja formal (Yahya et al., 2021). Intensi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis yang mencerminkan komitmen, dorongan, dan keinginan individu untuk memulai dan menjalankan suatu usaha secara mandiri di masa depan (Wardani & Nugraha, 2021). Intensi ini mencakup pemikiran, perencanaan, serta kecenderungan perilaku seseorang dalam memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif karier. Menurut teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), intensi merupakan prediktor utama dari tindakan nyata, termasuk dalam hal mendirikan usaha (Soelaiman et al., 2022).. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu efikasi diri (Metty & Slamet, 2023), kecerdasan adversitas (Pradana & Prakoso, 2023), dan pendidikan kewirausahaan (Syahdan Sandhika 2024)

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola berbagai situasi, baik yang bersifat kognitif, emosional, maupun perilaku (Akbar & Armansyah, 2023). Dalam berwirausaha, seseorang yang memiliki efikasi diri akan secara otomatis terdorong untuk mencari dan memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka dapat meningkatkan intensi berwirausahanya (Pramudya & Mardikaningsih, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Qurbani & Solihin, 2021), (Khoiriyah et al. 2022), (Marco & Selamat 2022), (Ramadhani & Marna 2024) dan (Sudimantoro et al. 2023). bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) adalah kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, mengatasi hambatan, serta bertahan dalam situasi penuh tekanan. (Widodo & Eka, 2022), mendefinisikan adversity quotient sebagai kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan dan mengubah rintangan menjadi peluang. Kecerdasan ini sangat

penting dalam kewirausahaan karena proses berwirausaha tidak lepas dari risiko, kegagalan, dan ketidakpastian. Individu dengan kecerdasan adversitas tinggi cenderung memiliki daya tahan mental dan keuletan yang lebih besar dalam menghadapi tekanan bisnis, sehingga lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha (Hermawan et al., 2023). Penelitian oleh (Laurent & Puspitowati, 2024), (Misbahuddin et al. 2025), (Irawan et al. 2023) dan (Nafisah et al. 2023) menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kota Jember merupakan wilayah dengan jumlah populasi mahasiswa terbesar ke-3 di Jawa Timur, setelah Surabaya dan Malang (Safitri & Sujarwo Sujarwo, 2024). Saat ini tercatat bahwa Kota Jember memiliki jumlah populasi mahasiswa sebesar 70.105 jiwa dari web pddikti. Dengan populasi mahasiswa yang cukup tinggi, Kota Jember memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di bidang kewirausahaan. Mahasiswa sebagai generasi muda terdidik diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan berwirausaha. Sebanyak 76% dari 50 mahasiswa di Kota Jember siap menjadi wirausaha dengan motivasi tinggi, baik dari dorongan diri maupun orang lain (82%). Sebagian besar percaya mampu menghadapi tantangan (72%) dan tertarik mengembangkan usaha walau sulit (74%). Pendidikan kewirausahaan membantu meningkatkan minat berwirausaha (68%), meskipun perlu penyempurnaan. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi di Jember. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki niat dan motivasi yang kuat untuk berwirausaha, namun sebagian kecil membutuhkan dukungan lebih untuk meningkatkan kesiapan mental, kepercayaan diri, dan ketahanan menghadapi tantangan, hal ini penting untuk program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kesenjangan penelitian terkait pengaruh variabel efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Prawoto & Affandi, 2021), (Aurellia & Puspitowati, 2023), (Natasha & Puspitowati, 2022), (Prawesti & Cahya, 2024) dan (Meirani & Lestari, 2022), menyatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, di mana keyakinan diri menjadi faktor kunci untuk mendorong keberanian memulai usaha. Sementara itu, kecerdasan adversitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh (Sahrah, 2024), (Naiborhu & Susanti, 2021) dan (Pradana &

Prakoso, 2023) mengindikasikan kecerdasan adversitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai mediatornya. Namun, ada pula bukti dari penelitian (Naiborhu & Susanti, 2021) dan (Hermawan, 2023) bahwa kecerdasan adversitas tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, meskipun berpengaruh pada kelompok lain seperti karyawan (Burhan & Azis, 2023). Hal ini menandai adanya ketidaksesuaian hasil yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pendidikan kewirausahaan umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha serta meningkatkan efikasi diri mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Tamarasanti & Ratnawati, 2021), (Royyan & Pahlevi, 2022), (Natasha & Puspitowati, 2022) dan (Kardila & Puspitowati, 2022) Namun, tingkat keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam mendorong intensi berwirausaha tidak selalu seragam, karena faktor internal seperti efikasi diri yang rendah bisa menjadi penghambat meski pendidikan tinggi (Natasha & Puspitowati, 2022).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini mengkaji secara komprehensif pengaruh efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, khususnya di Kota Jember. Berbeda dengan studi sebelumnya yang hasilnya beragam, terutama tentang peran kecerdasan adversitas, penelitian ini memperjelas pengaruh tersebut dalam konteks lokal yang spesifik. Selain itu, penelitian ini meneliti interaksi antara faktor internal (efikasi diri) dan eksternal (pendidikan kewirausahaan) secara lebih menyeluruh yang sebelumnya kurang diperhatikan. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi di Kota Jember untuk meningkatkan program kewirausahaan sehingga dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri dan membantu mengurangi pengangguran lulusan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting baik dalam pemahaman teoritis maupun penerapan praktis di bidang kewirausahaan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif asosiatif untuk menggambarkan hubungan antara efikasi diri (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada mahasiswa di 9 perguruan tinggi Kota Jember. Sampel sebanyak 400 diambil menggunakan rumus Slovin,

dan data dianalisis dengan regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS versi 25.

KAJIAN TEORI

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas atau kewajiban menurut (Bandura, 2020). Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk bertindak proaktif dan sukses dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Adapun indikator menurut (Bandura, 2020) dalam efikasi diri meliputi, *Magnitude* (Besar Tingkat Kesulitan), *Strength* (Kekuatan Keyakinan) dan *Generality* (Generalisasi Keyakinan).

Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan adversitas, yakni kemampuan individu dalam mengelola tekanan dan bangkit dari kesulitan, sangat relevan bagi mahasiswa di Kota Jember. Kecerdasan ini membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik, tekanan perkuliahan, maupun permasalahan pribadi, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan atau keterbatasan fasilitas. Adapun indikator kecerdasan adversitas menurut (Stoltz, 2018), meliputi, *Control* (Kontrol), *Ownership* (Tanggung Jawab), *Reach* (Jangkauan Dampak Masalah) dan *Endurance* (Daya Tahan).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa Kota Jember bukan hanya teori tetapi juga pembentukan sikap proaktif dan keterampilan praktis yang mendukung mahasiswa untuk mampu merencanakan, memulai, dan mengelola usaha secara mandiri dan berdaya saing di pasar lokal maupun nasional. Adapun indikator dalam pendidikan kewirausahaan menurut (Fayolle, A., & Gailly, 2019) meliputi, Pengetahuan kewirausahaan, Sikap kewirausahaan dan Keterampilan kewirausahaan.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan keinginan mahasiswa untuk memulai dan

menjalankan usahanya sendiri. Intensi berwirausaha adalah keinginan individu untuk memulai dan menjalankan usahanya sendiri (Gelderen et al., 2020) Dalam konteks kalangan mahasiswa di Kota Jember, intensi berwirausaha adalah keinginan dan niat kuat mahasiswa untuk memulai serta menjalankan usaha mandiri setelah mengikuti berbagai pembelajaran dan pengalaman kewirausahaan. Adapun indikator menurut (Gelderen et al., 2020) dalam intensi berwirausaha meliputi, *Desires* (Keinginan), *Preferences* (Preferensi), *Plans* (Perencanaan) dan *Behavioral expectancies* (Ekspektasi Perilaku).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

No	Item Pernyataan	Kriteria 1	Kriteria 2		Keterangan	
		Nilai r tabel	Nilai r hitung	Nilai sig <i>alpha</i>		
Efikasi Diri (X1)						
1	Item 1	0,098	0,802	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,098	0,780	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,098	0,608	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,098	0,821	0.000	0,05	Valid
Kecerdasan Adversitas (X2)						
1	Item 1	0,098	0,546	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,098	0,750	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,098	0,811	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,098	0,802	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,098	0,339	0.000	0,05	Valid

Pendidikan Kewirausahaan(X3)						
1	Item 1	0,098	0,722	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,098	0,772	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,098	0,732	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,098	0,246	0.000	0,05	Valid
Intensi Berwirausaha (Y)						
1	Item 1	0,098	0,783	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,098	0,836	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,098	0,846	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,098	0,787	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,098	0,829	0.000	0,05	Valid

Sumber data : Lampiran 5, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum pada Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa korelasi antara indikator-indikator pada variabel efikasi diri (X1), kecerdasan adversitas (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dan intensi berwirausaha (Y) menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,098) serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (5%).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,752	0,06	Reliabel
Kecerdasan Adversitas (X2)	0,765	0,06	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,742	0,06	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,782	0,06	Reliabel

Sumber data : Lampiran 5, diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada tabel 3. Hasil Uji Reabilitas diketahui bahwa pada instrument variabel efikasi diri (X1) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,752, kecerdasan adversitas (X2) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,765, pendidikan kewirausahaan (X3) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,742, dan intensi berwirausaha (Y) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,782. Hal ini dapat dinyatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Model	Unstandardized Coeffisients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	16,620	0,155	
Efikasi Diri (X1)	0,028	0,008	0,164
Kecerdasan Adversitas (X2)	0,028	0,007	0,202
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,080	0,010	0,394

Sumber data : Lampiran 7, diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda diatas dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,620 + 0,028 X1 + 0,028 X2 + 0,080 X3 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan diatas :

1. Persamaan variabel diatas dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 16,620, maka Kinerja (Y) memiliki nilai sebesar 16,620. Begitupun juga ketika mengalami penurunan akan menurun sebesar 16,620.
2. Koefisien variabel Efikasi Diri sebesar 0,028 dan positif artinya jika variabel Efikasi Diri (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan secara signifikan, maka akan meningkatkan nilai dari variabel Kinerja (Y) sebesar 0,028. Begitupun juga ketika mengalami penurunan akan menurun sebesar 0,028.
3. Koefisien variabel Kecerdasan Adversitas sebesar 0,028 dan positif artinya jika variabel Kecerdasan Adversitas (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan secara signifikan, maka akan meningkatkan nilai dari variabel Kinerja (Y) sebesar 0,028.

Begitupun juga ketika mengalami penurunan akan menurun sebesar 0,028.

4. Koefisien variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,080 dan positif artinya jika variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan secara signifikan, maka akan meningkatkan nilai dari variabel Kinerja (Y) sebesar 0,080. Begitupun juga ketika mengalami penurunan akan menurun sebesar 0,080.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Test Statistic	,196
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5. menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Sminov. Jika nilai P-value lebih besar dari pada alpha, maka asumsi kenormalan diterima dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ (5%). Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ maka hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleneitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri (X1)	0,998	1,002	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>
Kecerdasan Adversitas (X2)	0,892	1,121	Terjadi <i>multikolinearitas</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,892	1,122	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>

Sumber data : Lampiran 6, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 6. diatas diketahui bahwa Efikasi Diri (X1) memiliki nilai VIF $1,002 > 10,0$ dan nilai tolerance sebesar $0,998 > 0,1$. Kecerdasan

Adversitas (X2) memiliki nilai VIF $1,121 > 10,0$ dan nilai tolerance sebesar $0,892 > 0,1$, dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) memiliki nilai VIF $1,122 < 10,0$ dan nilai tolerance sebesar $0,892 > 0,1$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Efikasi Diri (X1), Kecerdasan Adversitas (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikoleneitas

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Sig	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0.374	0,05	Tidak terjadi <i>Heteroskedastisitas</i>
Kecerdasan Adversitas (X2)	0.986	0,05	Tidak terjadi <i>Heteroskedastisitas</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0.765	0,05	Tidak terjadi <i>Heteroskedastisitas</i>

Sumber :Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas menunjukkan hasil bahwa signifikansi hitung $>$ dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent X1 (efikasi diri), X2 (kecerdasan adversitas), X3 (pendidikan kewirausahaan), tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pembuktian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t hitung	t tabel
Efikasi Diri (X1)	0,000	0,05	3,583	1,966
Kecerdasan Adversitas (X2)	0,000	0,05	4,179	1,966
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,000	0,05	8,163	1,966

Sumber data : Lampiran 8, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai signifikansi untuk efikasi diri (X1) adalah $3,583 > 0,05$, untuk kecerdasan adversitas (X2) sebesar $4,179 > 0,05$, dan untuk pendidikan

kewirausahaan (X3) sebesar $8,163 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan memengaruhi keputusan pembelian.

Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,419 ^a	0,576	0,670	0,34757

Sumber data : Lampiran 9, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9. diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,670 atau 67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67% variasi atau perubahan pada variabel dependent, yaitu Intensi Berwirausaha, dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent dalam model penelitian ini, yaitu Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, dan Pendidikan Kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 33% variasi Intensi Berwirausaha kemungkinan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam variabel independent yang diteliti, seperti modal usaha, dukungan pemerintah, dan pengetahuan tentang kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Jember

Grand Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Dalam TPB, intensi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan, termasuk berwirausaha, dipengaruhi oleh keyakinan diri atau persepsi kontrol perilaku yang dikenal sebagai efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan suatu tindakan secara efektif (Bandura, 2020). Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri memotivasi individu untuk mengatasi hambatan dan secara aktif mengejar peluang usaha.

Hasil temuan penelitian secara mendalam menunjukkan bahwa, Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga indikator utama. Magnitude mencerminkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan, di mana mahasiswa dengan magnitude tinggi merasa mampu menghadapi tantangan besar seperti merancang produk, mengelola modal, dan bersaing di pasar, sehingga mereka lebih berani menetapkan tujuan ambisius dan mengambil risiko. Sebaliknya, magnitude rendah membuat mahasiswa hanya berani melakukan hal yang mudah dan enggan mencoba peluang usaha. Strength menggambarkan kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri, di mana mahasiswa dengan strength yang kuat cenderung gigih, tidak mudah menyerah meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan awal, sehingga intensi berwirausaha tetap terjaga, sementara strength yang lemah membuat mereka cepat putus asa dan kehilangan motivasi. Terakhir, Generality menunjukkan sejauh mana keyakinan tersebut berlaku di berbagai situasi, di mana mahasiswa dengan generality tinggi percaya bahwa kemampuan mereka dapat diterapkan di berbagai aspek kewirausahaan seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri menghadapi kompleksitas dunia bisnis. Secara keseluruhan, semakin tinggi magnitude, strength, dan generality, semakin kuat pula niat mahasiswa untuk berwirausaha secara konsisten dan menyeluruh.

Penelitian terdahulu sebagian besar mendukung pengaruh signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Studi oleh (Aurellia & Puspitowati, 2023), (Natasha & Puspitowati, 2022) dan (Prawesti & Cahya, 2024). menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu, semakin besar intensinya untuk berwirausaha. Penilaian ini selaras dengan teori TPB yang memposisikan efikasi diri sebagai komponen utama dalam membentuk niat berperilaku.

Kecerdasan Adversitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Jember

Pengembangan hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha dapat dirujuk pada beberapa teori besar dan penelitian terdahulu. Salah satu landasan teori yang relevan adalah Teori Resiliensi yang menekankan kemampuan individu untuk bangkit dan beradaptasi dengan tantangan atau kesulitan sebagai faktor penting dalam

keberhasilan dan tindakan positif, termasuk kewirausahaan (masten, 2018). Dalam konteks kewirausahaan, kecerdasan adversitas atau kemampuan menghadapi rintangan dan kegagalan itu menjadi modal psikologis yang memungkinkan seseorang tetap termotivasi dan gigih untuk mewujudkan tujuan bisnisnya (Luthans, 2017).

Penelitian ini menunjukkan empat indikator yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Control mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan respon emosional dan perilaku saat menghadapi masalah, sehingga tetap fokus mencari solusi dan berani mengambil langkah konkret. Ownership berkaitan dengan tanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi; mahasiswa dengan ownership tinggi tidak menyalahkan faktor luar, melainkan melihat kesulitan sebagai tanggung jawab pribadi yang harus diatasi, sehingga mendorong inovasi dan pembelajaran. Reach menunjukkan kemampuan membatasi dampak masalah agar tidak mengganggu aspek kehidupan lain seperti akademik, sosial, dan emosional, sehingga keseimbangan hidup tetap terjaga. Terakhir, Endurance menggambarkan ketahanan menghadapi masa sulit dengan keyakinan bahwa kesulitan bersifat sementara, memupuk optimisme dan ketekunan untuk terus berusaha hingga tujuan tercapai. Keempat indikator ini bersama-sama memperkuat niat mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Dukungan terhadap temuan ini juga ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Studi empiris yang dilakukan oleh peneliti Penelitian oleh (Agustina et al., 2022), (Naiborhu & Susanti, 2021) dan (Ihsan et al., 2024). menemukan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan adversitas yang tinggi cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk berwirausaha karena mereka mampu mengelola stres dan hambatan secara efektif.

Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Jember

Teori pembelajaran dan pengembangan kapabilitas menjelaskan bahwa melalui pendidikan, individu memperoleh bekal kompetensi dan motivasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam meningkatkan efikasi diri, yang menurut (Bandura, 2020) merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk intensi berperilaku. Pengembangan intensi berwirausaha di kalangan

mahasiswa merupakan aspek penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan. Teori pendidikan kewirausahaan menjelaskan bahwa pendidikan yang komprehensif membekali mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan teori, tetapi juga sikap dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan intensi berwirausaha pada mahasiswa sangat penting untuk pertumbuhan kewirausahaan yang berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai fondasi utama yang tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman praktis melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan dunia usaha. Pengetahuan kewirausahaan membantu mahasiswa memahami konsep dan proses bisnis, mulai dari identifikasi peluang, pemasaran, keuangan, hingga aspek hukum, sehingga mereka mampu merencanakan usaha secara logis dan sistematis serta memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis. Sikap kewirausahaan membentuk karakter yang optimis, mandiri, dan tangguh, membuat mahasiswa berani mengambil risiko, mencoba hal baru, dan tidak mudah menyerah ketika gagal. Sementara itu, keterampilan kewirausahaan mencakup kemampuan praktis seperti komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan perencanaan, yang diperoleh melalui pelatihan dan simulasi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan bisnis nyata. Secara keseluruhan, kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan memperkuat motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Dukungan hasil penelitian sejalan dengan temuan ini juga diperoleh dari berbagai studi empiris. penelitian oleh (Royyan & Pahlevi, 2022), (Natasha & Puspitowati, 2022) dan (Kardila & Puspitowati, 2022). menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan yang belum mengikuti. Selain itu, penelitian (Gentari et al., 2021) dan (Pradana & Prakoso, 2023) menguatkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang sekaligus memperkuat efikasi diri mahasiswa.

Efikasi Diri (X1), Kecerdasan Adversitas (X2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Intensi berwirausaha merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi keputusan individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan pendidikan kewirausahaan merupakan tiga faktor penting yang saling mendukung dalam membentuk intensi tersebut. Ketiga faktor ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yaitu efikasi diri dan kecerdasan adversitas memperkuat *perceived behavioral control*, sedangkan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi sikap dan norma subjektif terhadap perilaku kewirausahaan.

Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa efikasi diri (X1), kecerdasan adversitas (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) pada kalangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan bekerja bersama sebagai faktor psikologis dan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk motivasi, kesiapan, dan keberanian mahasiswa untuk memulai serta mengembangkan usaha secara mandiri.

Efikasi diri berperan sebagai landasan keyakinan internal yang menumbuhkan rasa percaya mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan kewirausahaan yang kompleks. Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, mahasiswa cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan menjalankan usaha dengan penuh keyakinan, sehingga intensi berwirausaha mereka meningkat secara signifikan. Di sisi lain, kecerdasan adversitas memperkuat kapasitas mahasiswa dalam mengelola tekanan, kesulitan, dan kegagalan yang tak terhindarkan selama proses berwirausaha. Variabel ini menjaga ketahanan mental dan motivasi yang berkelanjutan, memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus dan gigih meski menghadapi hambatan berat.

Sementara itu, pendidikan kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan komprehensif, pengembangan sikap positif, serta keterampilan praktis yang esensial untuk menghadapi dinamika dunia usaha yang nyata. Melalui pendidikan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman praktik yang meningkatkan kesiapan teknis dan mental mereka dalam menjalankan bisnis. Integrasi ketiga variabel ini menciptakan sinergi yang kuat, di mana efikasi diri menstimulasi keyakinan kemampuan, kecerdasan adversitas

menumbuhkan ketahanan mental, dan pendidikan kewirausahaan memperkaya aspek pengetahuan dan keterampilan.

Kombinasi sinergis dari ketiga faktor tersebut secara simultan mampu meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa secara signifikan, yang menunjukkan bahwa pengembangan ketiganya harus menjadi prioritas strategis dalam upaya memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi (Laurent & Puspitowati, 2024). Hasil penelitian ini selaras dan memperkuat temuan dari berbagai studi terdahulu yang menegaskan pentingnya penggabungan aspek psikologis dan pendidikan dalam mendorong semangat, motivasi, dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha secara berkelanjutan (Laurent & Puspitowati, 2024). Oleh karena itu, intervensi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang memperhatikan aspek efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan penguasaan pengetahuan serta keterampilan praktis menjadi sangat krusial dalam membentuk generasi wirausaha muda yang tangguh dan kompetitif (Nengseh & Kurniawan, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Kota Jember. Mahasiswa dengan keyakinan diri yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk memulai dan mengelola usaha. Kemampuan dalam mengelola tantangan dan bertahan menghadapi kesulitan juga meningkatkan semangat serta komitmen berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan membuat mahasiswa lebih siap dan percaya diri untuk terjun ke dunia usaha. Lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan program kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memperkuat efikasi diri dan kecerdasan adversitas melalui simulasi, studi kasus, dan pembinaan mental. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pendekatan pembelajaran yang lebih personal, menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga atau faktor ekonomi, serta menggunakan metode longitudinal untuk memantau perkembangan intensi berwirausaha dari waktu ke waktu. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke daerah dan budaya yang berbeda guna melihat perbedaan pengaruh faktor-faktor tersebut dalam konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Nurhikmah, N., & Rudiansyah, M. (2022). The Influence Of Locus Of Control, Self-Efficacy, And Adversity Quotient On Business Performance. *Jurnal Economia*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/Economia.V18i1.34013>
- Ajzen. (1991). *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior And. Human Decision Precesses*.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/Jimbis.V2i2.5836>
- As, M. (2001). *Ordinary Magic. Resilience Processes In Development*. American Psychologist.
- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 677–686. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V5i3.25407>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. In *American Psychological Association*.
- Burhan, I., & Azis, E. (2023). The Influence Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurship Intention. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 5(1), 49–56.
- Gentari, R. E., Dewi, L. M., Hasanah., Se., M.Akt, A. N., & Suhartini. (2021). Upaya Peningkatan Penjualan Dan Kemandirian Wirausahawan Golok Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.30656/Ka.V3i1.2425>
- Hermawan, A. (2023). Optimasi Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Melalui Penguatan Knowledge Management, Kecerdasan Adversitas, Efikasi Diri, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja. *Syntax Admiration*, 4(11), 227–228. <https://doi.org/10.4337/9781800378841.K.1>
- Hermawan, A., Gozali, A. F., & Muhammadi, A. M. (2023). Optimasi Penguatan Komitmen Profesi Guru Melalui Pengembangan Kecerdasan Adversitas, Komunikasi Interpersonal, Interdependensi Tugas Dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(9), 2180–2193. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V4i9.944>
- Ihsan, H., Bernard, B., & Sa'diyyah, F. N. (2024). Pengaruh Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Dan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Geometri Peserta Didik. *Kognitif: Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.51574/Kognitif.V4i1.1475>
- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i4.20566>
- Laurent, M., & Puspitowati, I. (2024). Efikasi Diri Sebagai Mediator Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 428–437. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V6i2.29846>
- Luthans. (2007). Positive Psychological Capital: Measurement And Relationship With Performance And Satisfaction. *Personnel Psychology*.

- Meirani, M., & Lestari, L. P. (2022). Pengaruh Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(4), 469–472. <https://doi.org/10.37676/Mude.V1i4.2516>
- Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Swasta Di Jakarta Barat: Efikasi Diri Dan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 697–707. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V5i3.25410>
- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V9n2.P107-124>
- Natasha, J., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha: Sikap Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 399. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i2.18238>
- Pradana, B. H., & Prakoso, A. F. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Education And Research*, 2(2), 75–92. <https://doi.org/10.56707/Jedarr.V2i2.162>
- Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Efikasi Diri (Studi Pada Sman1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–20.
- Prawesti, M. I., & Cahya, S. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 12(2), 233–242.
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.32699/Ppkm.V8i1.1648>
- Qurbani, D., & Solihin, D. (2021). Peningkatan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Efikasi Diri Dan Kualitas Kehidupan Kerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 223–232. <https://doi.org/10.26905/Jbm.V8i2.5797>
- Rizqy, Suharto, Ha. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa *Student Online Journal (Soj)* ..., 8(2), 571–580. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/sojfe/article/view/414%0ahttps://soj.umrah.ac.id/index.php/sojfe/article/download/414/359>
- Royyan, R. F., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1092. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i4.8805>
- Safitri, D., & Sujarwo Sujarwo. (2024). Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(4), 253–264. <https://doi.org/10.62383/Risoma.V2i4.180>

- Sahrah, G. &. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7, 33–43.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V6i2.20387>
- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2025). Comparative Study Of Entrepreneurial Orientation And Financial Management Strategies In Women Msmes. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3), 1659–1668. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V13i3.3189>
- Supeni, R. E., Wijayantini, B., & Ferdiawati, G. (2021). Studi Empirik Kebutuhan Prestasi, Norma Subjektif, Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Tiap Fakultas Di Universitas Muhammadiyah Jember. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 226–240. <https://doi.org/10.32528/psneb.V0i0.5175>
- Syahdan Sandhika Ramadhan, Sudarno, M. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaanberkelanjutan Dan Altruisme Terhadap Intensi Berwirausaha Hijau Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 12(2) 207-217, 12 No 2(Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan Dan Altruisme Terhadap Intensi Berwirausaha Hijau Mahasiswa Syahdan), 207–217.
- Tamarasanti, M. A., & Ratnawati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Creative Work Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Dbm>
- Trista, V. E., & Rakhmawati, D. Y. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Feb Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 13(1).
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficay. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V9n1.P79-100>
- Widodo, B., & Eka, B. (2022). Kecerdasan Adversitas Ditinjau Dari Pola Asuh Otoritatif Dan Keyakinan Diri (Self Efficacy). *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 389–396. <https://doi.org/10.32585/Jp.V31i3.2893>
- Yahya, A. F., Pada, A. T., & Syukri, T. A. (2021). Memaknai Intensi Kewirausahaan: Studi Pada Mahasiswi Di Kota Makassar. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3), 938–954. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V8i3.36825>